

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *deep learning* dalam pembelajaran Fikih kelas VIII MTs N 3 Sukoharjo sesuai dengan karakteristik metode pembelajaran *deep learning* yang menekankan pendalaman konsep dan keterlibatan aktif siswa mampu menciptakan proses belajar yang lebih bermakna dan mendalam. khususnya pada materi puasa.

Pertama, penerapan *deep learning* tampak dari perencanaan pembelajaran yang disusun guru, yaitu dengan mengutamakan analisis konsep, diskusi, penyelesaian kasus, serta kegiatan reflektif. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menggali makna materi, bukan sekadar menyampaikan informasi.

Kedua, beberapa faktor mendukung keberhasilan pembelajaran dengan metode ini, seperti kesiapan guru, ketersediaan sarana belajar, dan suasana kelas yang memungkinkan terjadinya diskusi. Namun, penelitian juga menunjukkan adanya tantangan, antara lain kemampuan siswa yang bervariasi, waktu pembelajaran yang terbatas, serta kurangnya antusiasme sebagian siswa untuk terlibat secara aktif.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *deep learning* layak diterapkan dalam pembelajaran Fikih kelas VIII MTs,

karena mampu mendorong kemampuan siswa untuk berpikir kritis, serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Namun, perbaikan pada aspek pengelolaan waktu dan penguatan motivasi siswa perlu dilakukan agar penerapan metode ini dapat berlangsung lebih optimal.

B. Implikasi

Hasil penelitian mengenai penerapan metode *deep learning* pada mata pelajaran Fikih kelas VIII MTs memberikan sejumlah implikasi penting bagi berbagai pihak.

1. Bagi Guru

Pembelajaran *deep learning* mengharuskan guru lebih kreatif dalam menyusun kegiatan belajar yang mendorong siswa untuk menganalisis, memahami secara mendalam, dan merefleksikan materi. Guru perlu mengurangi pendekatan hafalan dan memperkaya strategi pembelajaran dengan diskusi, pemecahan masalah, serta media yang relevan. Hal ini juga menuntut guru untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

2. Bagi Siswa

Penerapan *deep learning* dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi Fikih. Siswa terdorong mengaitkan materi dengan pengalaman hidup, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Pendekatan ini juga menumbuhkan kemandirian belajar karena siswa tidak hanya menerima materi, tetapi ikut aktif menggali makna.

3. Bagi Sekolah

Sekolah perlu menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran mendalam, seperti media belajar, ruang diskusi, dan sarana teknologi. Selain itu, sekolah juga diharapkan memberikan pelatihan bagi guru agar penerapan metode pembelajaran inovatif dapat berjalan lebih optimal.

4. Bagi Pengembangan Pembelajaran Fikih

Penelitian ini menegaskan pentingnya pembelajaran Fikih yang tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada penanaman nilai dan pemaknaan pengalaman ibadah. Karena itu, materi dan metode pengajaran perlu disusun secara kontekstual, dialogis, dan aplikatif untuk memperkuat karakter religius siswa.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Temuan penelitian ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan, baik pada materi Fikih lainnya maupun pada aspek evaluasi efektivitas metode *deep learning*. Peneliti selanjutnya juga dapat memperluas cakupan penelitian atau menggunakan pendekatan lain agar hasilnya lebih komprehensif.

C. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, berikut beberapa saran yang dapat dijadikan rujukan untuk meningkatkan efektivitas penerapan metode *deep learning* dalam pembelajaran Fikih.

1. Untuk Guru

Guru disarankan memperkaya metode pembelajaran yang memberi ruang bagi aktivitas analitis dan reflektif. Perbedaan kemampuan siswa perlu diperhatikan dengan memberikan pendampingan khusus bagi yang memerlukan. Pemanfaatan media pembelajaran digital maupun visual juga sangat dianjurkan agar proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif.

2. Untuk Siswa

Siswa diharapkan lebih proaktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, baik dengan bertanya, berdiskusi, maupun memberikan pendapat. Kebiasaan melakukan refleksi terhadap materi pelajaran perlu ditingkatkan agar pemahaman menjadi lebih mendalam. Siswa juga disarankan memperluas wawasan melalui sumber belajar lain di luar buku teks.

3. Untuk Sekolah

Sekolah sebaiknya memperkuat fasilitas belajar dan menyediakan ruang yang nyaman untuk kegiatan diskusi. Selain itu, pelatihan mengenai model-model pembelajaran inovatif bagi guru perlu ditingkatkan. Pengelolaan waktu pembelajaran juga perlu dioptimalkan agar proses *deep learning* dapat berjalan maksimal.

4. Untuk Pengembangan Pembelajaran Fikih

Penyusunan perangkat pembelajaran Fikih sebaiknya lebih diarahkan pada pengembangan pemahaman aplikatif dan kontekstual. Guru dianjurkan melakukan evaluasi berkala terhadap pendekatan *deep learning* dan melakukan penyesuaian bila diperlukan.

5. Untuk Peneliti Berikutnya

Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek kajian pada mata pelajaran atau jenjang pendidikan lain guna memperoleh gambaran yang lebih luas. Pendekatan penelitian yang lebih beragam juga dinilai untuk temuan.